

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu serta teknologi, dari yang tradisional menjadi modern, telah memberikan berbagai dampak terhadap perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup masyarakat tersebut mengubah perilakunya ke arah konsumtif, apabila perilaku ini tidak dapat dikontrol akan menimbulkan pola konsumsi yang salah. Ditinjau dari gaya hidup dan perilaku masyarakat sekarang lebih memilih makanan cepat saji dan instan karena dinilai lebih modern, kekinian dan praktis sehingga mengesampingkan komposisi yang terkandung dalam makanan tersebut seperti bahan pengawet, minum-minuman yang manis, makanan yang mengandung gula/lemak sedikit mengandung karbohidrat/serat, jarang melakukan aktivitas, jarang berolahraga serta obesitas dapat menyebabkan masalah pada kesehatan, salah satunya adalah penyakit Diabetes Melitus. *Diabetes Mellitus* merupakan kumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah (*hiperglikemi*) sebagai akibat dari kurangnya produksi hormon insulin oleh sel beta pankreas, gangguan aktivitas kerja insulin atau keduanya (Bruner & Suddarth, 2015). Diabetes masih menjadi masalah utama dan paling sering terjadi di Indonesia. Angka kejadiannya terus meningkat setiap tahunnya. Diabetes Melitus merupakan masalah kesehatan yang sangat prioritas untuk ditindak lanjuti oleh dunia khususnya Indonesia, karena Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak menular namun berdampak pada dunia kesehatan. Penderita yang terdiagnosa Diabetes Melitus yang lama tidak dilakukan pengobatan dan kontrol akan

berlanjut menjadi penyakit kronis dimana akan terjadi kekurangan insulin dalam tubuh karena pankreas mengalami kerusakan sehingga tubuh tidak menghasilkan insulin (Sukmawaty, 2021). Proses asuhan keperawatan pada penderita Diabetes Melitus sangat penting untuk mendapatkan solusi dari masalah kesehatan yang dialami, agar perawat tidak salah dalam menentukan diagnosa yang akan dilakukan dan untuk mempercepat kesembuhan pasien Diabetes Melitus. Sehingga diperlukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus agar tidak berlanjut pada komplikasi.

Data *International Diabetes Federation* (IDF) mendapati bahwa penderita diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2022). *International Diabetes Federation* pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045 (IDF, 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 939.637 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Berdasarkan

penelitian Luky Ardila yang berjudul Asuhan Keperawatan pada Klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 bahwa, diperoleh data kasus Diabetes Melitus pada bulan Januari hingga Maret sebanyak 420 kasus.

Penyakit Diabetes Melitus di bagi menjadi 2 jenis meliputi diabetes tipe 1 dan tipe 2. Diabetes Melitus tipe 1 terjadi karena sistem kekebalan tubuh penderita menyerang dan menghancurkan sel-sel pankreas yang memproduksi insulin, hal inilah yang mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah, sehingga terjadi kerusakan pada organ-organ tubuh. Diabetes tipe 2 lebih sering terjadi disebabkan oleh sel-sel tubuh yang kurang sensitif terhadap insulin, sehingga insulin yang dihasilkan tidak dapat digunakan dengan baik (Dr.T.Karthikeyan, 2015). Diabetes Melitus atau lebih dikenal dengan istilah kencing manis mempunyai beberapa faktor pemicu antara lain pola makan, obesitas (kegemukan), faktor genetik, bahan-bahan kimia dan obat-obatan, penyakit dan infeksi pada pankreas, dan kehamilan (Stevani, 2017) . Tanda dan gejala yang muncul pada penderita Diabetes Melitus diantaranya polidipsia (sering merasa haus), poliuria (sering buang air kecil), polifagia (banyak makan), penurunan berat badan, kesemutan dan adanya ulkus pada kulit. Mayoritas masyarakat menganggap gejala yang dirasakan umum terjadi dan tidak membahayakan sehingga pada saat datang ke petugas kesehatan pengobatannya sudah terlambat dan menimbulkan komplikasi. Ketidakpatuhan dalam pengobatan tersebut juga akan menjadi masalah pada penderita Diabetes Melitus yang akan mengakibatkan penyakit tidak terkontrol dan komplikasi. Pada penderita Diabetes Melitus komplikasi menjadi alasan utama

menjalani perawatan. Komplikasi diabetes dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan system ginjal (nefropati), dan kerusakan mata (retinopati). Sedangkan komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer. Penyakit pembuluh darah perifer dapat menyebabkan cedera yang sulit tidak sembuh, gangrene, bahkan amputasi (Rosyada, 2013).

Dalam upaya penanganan Diabetes Melitus dibagi menjadi dua yaitu penanganan secara farmakologis (menggunakan obat oral atau suntikan) dan non farmakologis (tidak menggunakan obat). Secara non farmakologis pada pasien Diabetes Melitus dimulai dengan menerapkan. Secara farmakologis antara lain dengan cara pemberian Obat Hipoglikemi Oral (OHO) seperti Sulfonisures pola hidup sehat meliputi pengaturan diit dengan pembatasan kalori, latihan jasmani dan pengendalian gula darah, Metformin, acarbose serta injeksi insulin sesuai indikasi yang dilakukan secara kolaborasi terhadap tenaga medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pasien (FKUI, 2007). Peran perawat merupakan harapan yang diinginkan oleh pasien dari tingkah laku perawat dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal pemberian asuhan keperawatan peran perawat meliputi edukasi pada pasien tentang , pola makan yang seimbang sesuai kebutuhan dengan prinsip 3J (jenis makanan terutama yang berkarbohidrat, ,jumlah atau porsi yang dikonsumsi, jadwal atau keteraturan makan), aktivitas fisik dengan durasi 30 menit/hari manajemen berat badan, perawatan kulit, maupun perawatan luka di kaki, manajemen gula darah. Dengan memberikan pengetahuan tentang penyakitnya, keterampilan dalam

perawatan diri sehingga mereka siap dalam menjalani program perawatan Diabetes Melitus selama dirumah secara mandiri (Yuhelma, Hasneli, & Nauli, 2013). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Asuhan Keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan kadar glukosa darah acak ≥ 200 mg/dL tanpa komplikasi di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek .

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Bedasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pernyataan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek”?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pembuatan Asuhan Keperawatan dan menganalisa anatara fakta dan teori pada klien dengan *Diabetes Melitus* di ruang raflesia RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Merumuskan diagnosa Keperawatan pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 3) Merencanakan tindakan (intervensi) yang tepat pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan (implementasi) pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 5) Melakukan evaluasi tindakan pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 6) Menganalisa kesenjangan antara teori dan fakta pada klien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pembangunan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan

Keperawatan Pada Klien *Diabetes Melitus* di Ruang Rafflesia RSUD dr. soedomo Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan lain dalam pengembangan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan perawatan pasien dengan Diabetes Mellitus.

2) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien Diabetes Mellitus.

3) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses keperawatan serta dalam memberikan materi perkuliahan yang berhubungan dengan perawatan pada pasien Diabetes Mellitus.

4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam perawatan pada pasien Diabetes Mellitus.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dan pengembangan serta penerapan ilmu yang didapat untuk meningkatkan wawasan bagi peneliti.

6) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini memberikan masukan data mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus untuk dilakukan penelitian yang akan datang.